

## ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui respons eksplan potongan daun *Dendrobium antennatum* Lindl. terhadap perlakuan 1 (1 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> TDZ), perlakuan 2 (1,5 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> TDZ dan 7,5 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> BAP), perlakuan 3 (2 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> TDZ dan 7,5 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> BAP), perlakuan 4 (1,5 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> TDZ dan 10 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> BAP), dan perlakuan 5 (2 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> TDZ dan 10 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> BAP) dalam menginduksi tunas. Penelitian dilakukan di laboratorium Khansa Orchids Cimanggis Depok (september 2007--April 2008). Dua puluh lima potong daun dikultur pada 1 botol sampel perlakuan. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap perlakuan yang diberikan cenderung menghasilkan respons pembentukan *protocorm like bodies* (plb) dan tunas pada eksplan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pada perlakuan 2, 3, dan 4 terdapat sinergisme antara TDZ dan BAP, sedangkan perlakuan 5 tidak menunjukkan adanya sinergisme. Perlakuan 3 (2 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> TDZ dan 7,5 mg<sup>l</sup><sup>-1</sup> BAP) cenderung menghasilkan jumlah plb dan tunas terbanyak (49,1 ± 44,7 per botol), dibandingkan dengan perlakuan yang lain. Eksplan mengawali respons induksi tunas dengan membengkak, dan kemudian membentuk plb atau tunas.

Kata kunci: benzylaminopurin; *Dendrobium antennatum* Lindl.; potongan daun; *protocorm like bodies*; thidiazuron; tunas.

x + 72 hlm.; gbr.; tab.; lamp.

Bibliografi: 49 (1982--2008)